

## DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DESA MALANGGA KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI

Fitri S. Kasim<sup>1)</sup>, Rifa Satriani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

Email : [fitris.kasim@gmail.com](mailto:fitris.kasim@gmail.com)

**Abstract** : This study aims to determine the impact of tourism village development on employment opportunities, income and prices of basic needs of the village community in Malangga. The research method used in this research is descriptive qualitative. From the results of field research, it is known that the development of tourism village development in Malangga Village, the village government conducts various promotions of tourism potential owned by Malangga Village, so that it has a positive impact on the local community, where there are new business opportunities in providing employment opportunities for the community. In addition, the tourism potential owned by Malangga Village also has a positive impact on the local community, where there is an increase in local community income, an increase in the price of local community products in the form of palm sugar, and does not have an impact on the price of basic necessities, but there is still a need for development in improving the human resources of tourism village managers, this requires attention from the government and the local community as managers of tourism villages.

**Keywords** : Economic Impact, Tourism Village, Local Communities.

### PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata dengan ekonomi kerakyatan di masyarakat setempat dalam komunitas lokal adalah sesuatu yang sangat penting, dimana pada Tahun 2009 Undang-Undang Nomor 10 tentang kepariwisataan disahkan untuk mendukung perekonomian Indonesia yang bersumber dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu alat yang tepat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah ataupun secara global (Amanda et al., 2009). Desa wisata salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis perekonomian masyarakat setempat, karena kegiatan pariwisata di daerah dapat memberikan peluang usaha dan memberikan perubahan pada perekonomian masyarakat.

Desa Malangga adalah satu dari 14 Desa yang ada di kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Malangga resmi dipilih menjadi Desa wisata karena memenuhi kriteria dari Desa wisata, yang di uji menurut standar penilaian tim juri dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Pariwisata, 2023).

Keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Malangga adalah pada atap rumah masyarakatnya yang disebut rumah langkoh. Rumah langkoh merupakan tempat hunian masyarakat setempat, rumah dengan atap terbuka dipergunakan masyarakat untuk mengeringkan hasil pertanian agar langsung terpapar sinar matahari tanpa harus menjemur di halaman rumah, selain itu memiliki potensi wisata air terjun

malane dan air terjun batu moelan dengan tempat liburan yang memiliki daya tarik panorama alam yang cukup indah dan sejuk, dan kegiatan adat di Desa Malangga seperti atraksi budaya tari, atraksi sumpit, silat, dan mapangkilan (adu betis) untuk acara penyambutan tamu-tamu, pernikahan, dan acara lainnya, serta produk gula aren yang masih diproses secara tradisional oleh masyarakat lokal. Resminya menjadi Desa wisata di Desa Malangga, maka berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Desa, agar pengembangan Desa wisata di Desa Malangga dapat dirasakan manfaatnya dengan baik oleh masyarakat lokal secara optimal melalui peningkatan promosi terkait pariwisata di Desa Malangga.

Pekerjaan masyarakat lokal Desa Malangga sebelum ditetapkan menjadi Desa wisata yaitu sebagai pekerja musiman, petani kelapa, cokelat, cengkeh, dan pengrajin gula aren, dimana kehidupan masyarakat dengan pekerjaan dan pendapatan bergantung pada hasil panen dan penjualan, sehingga pengembangan Desa wisata di Desa Malangga dapat mendorong adanya peluang kerja bagi masyarakat dalam memberikan perubahan dalam tingkat pengetahuan dari segi pekerjaan pada masyarakat lokalnya, dimana masyarakat lokal dapat memanfaatkan kegiatan wisata membuka lapangan usaha baru yang mendukung untuk pengembangan Desa wisata di Desa Malangga.

Adanya lapangan usaha baru bisa memberikan peluang kerja untuk bekerja di usaha tersebut bagi masyarakat yang tidak memiliki

modal atau pekerjaan, dan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dari adanya potensi lapangan usaha baru, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Perubahan harga yang terjadi diakibatkan pengembangan kawasan Desa wisata di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menyebabkan harga di kawasan tersebut menjadi lebih mahal dibandingkan dengan yang jauh dari kawasan wisata. Pengembangan Desa wisata di Desa Malangga yang memiliki produk lokal yang masih tradisional, serta dengan harga kebutuhan pokok seperti sembako berdasarkan harga pemasaran, bisa menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memberikan daya tarik dan nilai tersendiri, sebagai karakteristik ciri khas serta potensi yang dimiliki Desa Malangga untuk memberikan perubahan dari sisi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Desa wisata di Desa Malangga terhadap kesempatan kerja, pendapatan, dan harga-harga kebutuhan pokok di Desa Malangga. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau literatur, pada bidang ilmu ekonomi pembangunan, mengenai dampak dari pengembangan Desa wisata dalam perekonomian masyarakat, dengan masalah yang sama dalam aspek yang berbeda dimasa yang akan datang, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan bagi pembaca.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepariwisataan**

Kata Sansekerta "pari", yang berarti banyak, semua, atau segalanya, dan "wisata", yang berarti perjalanan, adalah akar etimologis dari kata pariwisata. Pariwisata adalah bagian ekonomi lintas sektoral dalam arti berbeda untuk tujuan yang berbeda.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang usaha perjalanan wisata, usaha perjalanan wisata adalah berbagai kegiatan yang berhubungan dengan industri perjalanan wisata yang didukung oleh berbagai lembaga bantuan yang disediakan oleh daerah setempat, pemerintah dan pelaku bisnis.

### **Desa Wisata**

Desa wisata menurut wisata inti rakyat adalah kawasan wisata dengan suasana keseluruhan yang mencontohkan ekonomi pedesaan asli, budaya, kehidupan sehari-hari, dan adat istiadat, dan tata ruang yang kesemuanya merupakan satu kesatuan, dimana kegiatan ekonomi unik, menarik, dan memiliki potensi untuk berkontribusi pada pariwisata.

Desa wisata adalah wilayah Desa administratif dengan potensi dan keunikan daya tarik wisata, dimana kesempatan untuk merasakan kehidupan dan adat istiadat pedesaan secara utuh (Aryani et al., 2019).

### **Dampak Ekonomi Pembangunan Pariwisata Dan Pengembangan Desa Wisata**

Dampak dapat dipahami sebagai pengaruh atau akibat dari keputusan setiap individu, yang biasanya memiliki efek positif atau negatif. Dampak adalah prosedur tindak lanjut pengendalian internal lainnya (Nurhajati, 2018).

Menurut (Cohen, 1984) Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dirinci menjadi tujuh kategori utama yaitu, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap pendapatan dari devisa, dampak pada pendapatan masyarakat, dampak pada harga, dampak pada bagaimana keuntungan didistribusikan, dampak pada kepemilikan dan penguasaan, dan dampak pada pendapatan pemerintah.

Dampak ekonomi pariwisata sebagaimana didefinisikan oleh Soekadijo dalam (Biantoro & Ma'rif, 2014) adalah dampak positif atau negatif terhadap lingkungan ekonomi masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja, dan peluang usaha.

### **Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja pada umumnya, khususnya suatu keadaan yang mencerminkan jumlah penduduk yang mampu menyerap atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Penduduk berusia di atas 15 tahun yang telah bekerja paling sedikit satu jam terus menerus selama minggu sebelumnya memenuhi syarat untuk mendapatkan kesempatan kerja (Soeharsono, 1995).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 pasal 1, kesempatan kerja adalah lowongan di pasar tenaga kerja yang dapat di isi oleh pelamar baru dan karyawan lama, asalkan dilakukan upaya untuk

menciptakan lapangan kerja baru atau memperluas lapangan kerja yang sudah ada.

### **Pendapatan**

Pendapatan didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai uang yang diterima oleh individu, organisasi, dan bisnis dalam bentuk upah, sewa, pengeluaran, dan keuntungan. Pendapatan seperti yang didefinisikan oleh (Sukirno, 2016), adalah berapa banyak uang tunai yang diperoleh individu dari pekerjaan mereka selama jangka waktu tertentu. Konsumsi barang akan dipengaruhi oleh pendapatan seseorang.

Ketika pendapatan meningkat, inilah kejadian umum tidak hanya lebih banyak barang yang dibeli, tetapi kualitasnya juga menjadi perhatian (Soekartawi, 2016)

### **Harga**

Menurut (Swasta, 2010), harga adalah jumlah uang, sejumlah barang, dan pelayannya. Pelanggan dapat mengevaluasi nilai suatu barang atau jasa dengan mengamati seberapa baik dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan mereka untuk menjadi sukses. Ketika harga suatu barang atau jasa dikaitkan dengan manfaat yang dirasakan dari barang atau jasa tersebut, sering digunakan sebagai indikator nilai. Setiap strategi pemasaran harus menetapkan harga barang dan jasa secara akurat. Harga adalah satuan moneter atau ukuran lain yang dipertukarkan untuk hak kepemilikan atau penggunaan barang dan jasa dari perspektif pemasaran (Tjiptono, 2009).

### **Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal**

Dengan kata lain, meningkatkan juga bisa merujuk pada transisi dari keadaan atau sifat negatif ke yang positif. Meningkatkan adalah proses peningkatan sesuatu atau kegiatan dalam upaya memajukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut (Ridho, 2019) perekonomian adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat mengatur kepemilikan, pengembangan, dan distribusi kekayaan.

Demikian jelaslah bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraannya dikenal dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

Hal ini juga dapat menambah jalannya pergantian peristiwa publik, di mana ekonomi yang lemah dapat diubah menjadi ekonomi yang lebih kuat melalui kemajuan yang dibuat sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021, Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalani kehidupan sehari-hari menurut adat istiadat yang telah diterima sebagai nilai-nilai umum, tetapi tidak sepenuhnya tunduk pada hal yang diklaim di beberapa daerah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, waktu penelitian bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Desa Malangga merupakan Desa wisata yang memiliki potensi wisata, dengan atraksi utama bagi wisatawan antara lain rumah langko, wisata air terjun, atraksi budaya, produk Desa gula aren, souvenir, dan *homestay*.

Jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian berbasis postpositivisme mengkaji kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan analisis data induktif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi dalam temuannya (Sugiyono, 2019) menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun fenomena buatan manusia bisa berupa aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017). Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive* dan penarikan saksi untuk memilih informan yaitu masyarakat lokal pelaku usaha yang terdampak adanya Desa wisata di Desa Malangga, dan lembaga pemerintah Desa yang memahami proses pengembangan Desa wisata di Desa Malangga.

Teknik pengumpulan data adalah observasi di Desa Malangga, wawancara mendalam dengan informan yang sudah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dokumentasi penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini karena penelitian ini kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, melakukan analisis reduksi data fokus pada data yang paling penting, kemudian penyajian data disajikan secara terorganisir, dan mengambil kesimpulan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Malangga

Desa Malangga merupakan satu-satunya Desa yang memiliki status Desa wisata di Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah mulai Tahun 2016, berdasarkan peraturan Bupati dan keputusan dinas pariwisata Tolitoli, dimana Desa wisata di Desa Malangga secara geografis, kultur budayanya masih kental dan alamiah, masyarakat Desa Malangga sangat antusias dan memiliki dukungan yang sangat bagus dalam menanggapi Desa Malangga menjadi Desa wisata, dan suasana rumah langko menjadi ciri khas tersendiri Desa Malangga dalam Desa wisata.

Potensi wisata yang dimiliki Desa Malangga, sehingga membedakannya dengan Desa wisata lainnya. Berikut tempat wisata yang berpotensi menarik wisatawan ke Desa Malangga:

#### 1) Rumah Langko

Rumah langko di Desa Malangga menjadi tujuan utama para wisatawan yang berkunjung, sehingga menjadi ciri khas Desa tersebut. Rumah langko merupakan bentuk hunian mayoritas penduduk setempat, yang atap rumahnya dapat dibuka dan ditutup, sejarah rumah langko pada zaman dahulu terbuat dari rotan dan atap dari daun sagu. Rumah langko berfungsi menjemur hasil kebun yang dikumpulkan oleh masyarakat Desa Malangga, dijemur langsung di plafon agar sinar matahari dapat masuk tanpa harus menjemurnya di pekarangan, sehingga mempermudah proses penjemuran masyarakat petani karena tidak perlu diangkat jika cuaca hujan, cukup atap ditutup.

#### 2) Gula Aren

Tumbuhnya pohon anauw di perkebunan masyarakat lokal Desa Malangga secara liar dan banyak, sehingga membuat masyarakat lokal memanfaatkan pohon anauw tersebut, dari bahan mentah yang diambil manisannya menjadi bahan untuk bisa dikonsumsi, yang diolah secara tradisional oleh masyarakat lokal, Gula aren Desa Malangga masih diolah secara tradisional tanpa bahan pengawet apapun, dimana masyarakat lokal memanfaatkan bahan-bahan mentah menjadi bahan jadi untuk produksi sehingga bisa digunakan.

#### 3) Souvenir

Seiring berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga, masyarakat lokal memanfaatkan keadaan tersebut untuk menambah pendapatan, dengan mengelola batok kelapa dari bahan mentah

menjadi bahan jadi siap diproduksi menjadi *sovenir* untuk hadiah atau oleh-oleh khas dari Desa Malangga. *Souvenir* batok kelapa di Desa Malangga ada bermacam jenis dari gantungan kunci, celengan, rumah, dan lain sebagainya, digunakan sebagai cendera mata dari Desa Malangga bagi wisatawan.

#### 4) Air Terjun

Di sekitar Desa Malangga terdapat panorama wisata alam yang indah, air terjun Desa Malangga adalah sebuah air terjun yang memiliki keindahan alam memiliki suasana hutan yang alami dengan pepohonan rindang yang hijau, dimana memberikan pengalaman bagi wisatawan dapat mengeksplorasi keindahan alamnya, dengan jalur sungai untuk dijadikan tempat wisata permandian.

#### 5) Atraksi Wisata

Adat istiadat di Desa Malangga menjadi kekayaan seni dan budaya bagi Desa tersebut, di mana Desa Malangga memiliki tarian khas Kabupaten Tolitoli, atraksi sumpit, olahraga mapangkilan (adu betis), juga silat sebagai ilmu bela diri, dan ketangkasan bermain gasing.

### Dampak Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Malangga

Tujuan dinas pariwisata Tolitoli dalam membangun Desa wisata yaitu untuk mensejahterakan masyarakat lokal yang berada di Desa tersebut,

dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat, Salah satu cara mengembangkan Desa wisata berkelanjutan di Desa Malangga adalah dengan melibatkan sejumlah usaha mikro kecil dan menengah guna mencapai tambahan mata pencaharian, dari hasil wawancara dengan bapak Nurmansyah kepala bidang dinas pariwisata, mengatakan bahwa :

*“Kalau dampak dari pengembangan Desa wisata di Desa Malangga sudah ada perubahan untuk masyarakat karena dengan sudah ada dilakukannya promosi untuk potensi wisata, seperti gula merahkan agar lebih dikenal oleh wisatawan di luar itu bisa menimbulkan bertambahnya permintaan, juga melakukan promosi dari kerajinan tangan dengan usaha industri rumah tangga, juga akan dilakukan pengembangan dalam produksi pertanian dek, lalu partisipasi masyarakat Desa Malangga itu besar sangat antusias mereka ikut dalam memanfaatkan keadaan seperti buka usaha dalam*

*hal untuk melengkapi kebutuhan wisatawan”* (wawancara, 09 februari 2023).

Dampak dari pengembangan Desa wisata di Desa Malangga difokuskan terhadap masyarakat, juga diperkuat oleh bapak Abdul Salam kepala Desa Malangga, juga mengatakan bahwa :

*“Untuk pengembangan sekarang lebih fokus untuk ke masyarakat dulu saat ini dan untuk kedepannya ke tata kelola lagi agar pengembangan Desa wisata untuk sekarang dapat dirasakan perubahan oleh masyarakat dek”* (wawancara, 14 januari 2023).

Selain itu pernyataan dari ibu Sunarti selaku kaur perencanaan, adanya pengembangan Desa wisata berdampak munculnya usaha baru dan lapangan pekerjaan, beliau mengatakan jika :

*“Untuk dampak dari pengembangan ini tentu ada memberikan perubahan kepada masyarakat di sini, mereka bisa membuka usaha seperti untuk kuliner makanan dan minuman, juga untuk saat ini banyak usaha-usaha kios dijalar menuju ke objek wisata”* (wawancara, 16 januari 2023).

Sedangkan ibu Sarina selaku sekretaris Pokdarwis, jika pengembangan Desa wisata berdampak dalam pengetahuan luar masyarakat, beliau mengatakan :

*“Pemuda di sini dulunya hanya nongkrong tidak jelas dek, masih tertutup dengan pengetahuan luar tapi semenjak sudah ada pengembangan Desa wisata saat ini pemuda dan pemudi di sini dapat memiliki pekerjaan lain, seperti hal menjadi bagian dari anggota pokdarwis, sekarang sudah ada 28 anggota”* (wawancara, 16 januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Nurmansyah, bapak Abdul Salam, ibu Sunarti dan ibu Sarina, bahwa dalam pengembangan Desa wisata di Desa Malangga berfokus pada dampak ataupun perubahan kepada masyarakat lokal, dengan bisa mensejahterakan masyarakat lokal dalam pemanfaatan untuk meningkatkan pendapatan serta adanya perubahan pekerjaan dengan adanya kegiatan wisata.

### **Dampak terhadap kesempatan kerja**

Tentu saja semua masyarakat mengharapkan bahwa akan adanya kesempatan kerja yang luas, meskipun mengingat bahwa angka pengangguran masih tinggi sampai saat ini, namun berbagai upaya pemerintah Desa untuk mengembangkan Desa wisata di Desa Malangga telah meningkatkan kesempatan kerja masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun

demikian, kesempatan kerja akan muncul sebagai akibat tumbuhnya suatu kegiatan ekonomi di Desa Malangga, maka dengan adanya usaha baru bisa memberikan perubahan pekerjaan dalam masyarakat, sebagaimana menurut ibu Rahmawati selaku usaha kuliner kue, mengatakan bahwa :

*“Saya hanya ibu rumah tangga dek tetapi saya saat ini buka usaha kuliner kue tradisional sampai kue yang lain juga, sesuai pesanan orang semenjak ada kegiatan di sini dalam penyambutan lalu festival dari Desa wisata”* (wawancara, 20 januari 2023).

Pendapat tersebut di dukung oleh, bapak Budi selaku pelaku usaha *Barbershop* (pangkas rambut) yang mengalami perubahan pekerjaan, juga mengatakan :

*“Sebelumnya pekerjaan saya itu sebagai petani saja kerja hanya musiman tetapi untuk sekarang ini saya buka usaha sampingan pangkas rambut, saya biasanya hanya berkegiatan berkebun saja tetapi sekarang jika tidak ke kebun, saya buka usaha pangkas rambut saya, jadi ada kegiatan tambahan pekerjaan saya”* (wawancara, 18 januari 2023).

Lain halnya dari wawancara saudari Dewi dan Amel yang mendapatkan pekerjaan tanpa harus keluar Desa, mengatakan :

*“Dulu saya hanya di rumah saja membantu ibu saya semenjak lulus sma, tetapi dengan adanya pengusaha di sini yang membuka kedai makanan saya bisa mendapatkan pekerjaan di sini tanpa harus mencari keluar Desa”* (wawancara, 20 januari 2023).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa wisata di Desa Malangga berdampak positif terhadap kesempatan kerja, dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat sebelum adanya pengembangan Desa wisata di Desa Malangga masyarakat bekerja seperti pada umumnya sebagai petani dan juga pekerjaan lainnya, adapun yang tidak memiliki pekerjaan, namun setelah berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga memberikan dampak positif dalam kesempatan kerja ataupun perubahan pekerjaan masyarakat, dimana masyarakat memanfaatkan dengan bekerja dalam usaha baru dan sebagainya dalam hal kepariwisataan di Desa Malangga, dan tentunya hal ini bisa memperluas lapangan pekerjaan di Desa Malangga.

### **Dampak terhadap pendapatan**

Upah individu tidak dapat dipisahkan dari jenis pekerjaan masyarakat itu sendiri karena

masyarakat berusaha dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, terciptanya Desa wisata di Desa Malangga berdampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mencari nafkah.

Bertumbuhnya Desa wisata di Desa Malangga juga memberikan banyak peluang pendapatan baru bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi selaku pemilik *Barbershop* (pangkas rambut), bahwa adanya pengembangan Desa wisata memberikan perubahan dalam pekerjaannya, sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan, beliau mengatakan bahwa :

*“Saya merasakan peningkatan pendapatan semenjak Desa Malangga menjadi Desa wisata, Saya buka baru-baru ini masih kurang lebih 3 bulan kalau untuk pendapatan sebelumnya hanya pekerjaan musiman petani itu nanti panen cokelat saja ada penghasilan Rp500.000 perbulannya, kalau sekarang kerja sampingan buka pangkas rambut itu biasanya Rp1.000.000 sebulan karena saya tidak selalu buka ya”* (wawancara, 18 januari 2023).

Sedangkan menurut bapak Dedi sebagai pengrajin gula aren, yang menyatakan bahwa pendapatannya meningkat semenjak pemerintah Desa melakukan promosi gula aren Desa Malangga, mengatakan :

*“Kalau untuk pendapatan sebelumnya itu memang harga gula merah hanya Rp10.000 saja 1 biji dek ya sekitar Rp350.000 dalam 2 hari penjualan kalau sudah jadi , tetapi untuk saat ini karena dengan adanya promosi gula aren di sini melalui wisatawan harga gula di sini naik sekitar Rp15.000 1 biji, kadang kalau saya jual 30 biji di tengkulak itu naik 30 kilo sekitar Rp450.000 per 2 hari 1 kali bikin gula merah”* (wawancara, 08 februari 2023).

Dari hasil penelitian dengan informan di atas, bahwa pendapatan masyarakat lokal di Desa Malangga sebelum pengembangan Desa wisata masih cukup minim, yang sebenarnya hanya mengandalkan mata pencaharian selama panen sesekali dengan penjualan di waktu berlalu, dan setelah kemajuan Desa wisata di Desa Malangga pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya, karena banyaknya peluang usaha baru dan masyarakat memanfaatkan keadaan di Desa Malangga dengan adanya kegiatan wisata tersebut, dengan melakukan usaha berdagang serta dengan pekerjaan tambahan lainnya, sehingga adanya perubahan pendapatan di bidang mata pencaharian lain. Berikut tabel perbandingan pendapatan masyarakat di Desa Malangga.

### **Dampak terhadap harga-harga kebutuhan pokok**

Karena adanya kegiatan wisatawan yang berkunjung, harga jual kebutuhan pokok dapat berfluktuasi di suatu kawasan yang menjadi Desa wisata. Adanya pengembangan Desa wisata di Desa Malangga tidak terjadinya perubahan peningkatan ataupun tidak terdampak terhadap harga kebutuhan pokok, karena para pelaku usaha masih belum mengetahui bagaimana memanfaatkan keberadaan kegiatan wisata di Desa Malangga untuk lebih meningkatkan keuntungannya, Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sari selaku usaha kios sembako, berpendapat bahwa tidak ada menaikkan harga kebutuhan pokok terlalu tinggi tapi masih sama dengan harga barang di Desa lain yang bergantung pada harga pasaran tetapi masih ada keuntungan, beliau mengatakan bahwa :

*“Saya sudah jualan selama 10 tahun di sini jadi sebelumnya harga barang memang turun tahun-tahun kemarin, tetapi sekarang ini harga-harga barang naik karena mengikuti harga-harga barang dari pasaran yang saya ambil partai, jadi sebelum atau semenjak pengembangan Desa wisata di sini itu tidak ada pengaruh, tapi masih ada keuntungan juga tanpa menaikkan harga barang seperti Desa wisata lain”* (wawancara, 02 februari 2023).

Selanjutnya pendapat tersebut sama dengan saudari Mira selaku pengusaha kios sembako, juga mengatakan :

*“Tidak ada perubahan harga lebih mahal kak tergantung dari harga pasaran saja, kalau di pasaran saat ambil barang naik atau turun mengikut saja di sini”* (wawancara, 05 februari 2023).

Berbeda dengan harga penjualan produk lokal gula aren di Desa Malangga, dimana peneliti menemukan fakta bahwa pengembangan Desa wisata di Desa Malangga memberikan dampak positif, bahwa dapat mengangkat nilai jual produk lokal Gula aren yang makin banyak permintaan dari pasaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Jumadi, bapak Rusdi dan bapak Dedi sebagai pengrajin gula aren, dimana beliau mengatakan:

*“Sebelumnya harga gula dulu itu hanya Rp10.000 per kilo, untuk sekarang mungkin banyak permintaan dari tengkulak harga gula naik Rp15.000 per kilo”* (wawancara, 08 februari 2023).

Dari beberapa pendapat di atas dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku usaha kios sembako dan pengusaha gula aren, dimana harga kebutuhan pokok di Desa Malangga tidak berubah, sebelum atau sesudah berkembangnya menjadi Desa wisata tidak memberikan dampak terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok, tetapi masih memberikan keuntungan kepada masyarakat pelaku usaha. Berbeda dengan harga pokok penjualan produk lokal Desa Malangga, hasil penelitian menemukan fakta bahwa pengembangan Desa wisata di Desa Malangga memberikan dampak secara positif terhadap perubahan harga nilai jual produk lokal Desa Malangga berupa gula aren karena meningkatnya permintaan pasaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak terhadap kesempatan kerja**

Pengembangan pariwisata di suatu Daerah dapat mendorong adanya peluang kerja bagi masyarakat, dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha baru yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan wisata tersebut. Berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga berdampak positif terhadap kesempatan kerja, atau terjadinya perubahan pekerjaan bagi masyarakat lokal dibuktikan dengan masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan musiman, ada juga yang hanya mengandalkan pekerjaan di luar Desa Malangga, setelah adanya pengembangan Desa wisata di Desa Malangga, masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha baru seiring berkembangnya Desa wisata tersebut.

Usaha tersebut antara lain usaha warung makan dan minuman atau usaha kios/toko, *barbershop*, *home stay*, usaha industri rumah tangga berupa cendera mata, kuliner kue tradisional, dan usaha kecil menengah lainnya. Usaha-usaha tersebut menciptakan lapangan kerja dengan mempekerjakan masyarakat lokal, dan masyarakat yang memiliki *skill* berbahasa Inggris menggunakan keterampilan mereka sebagai pemandu wisata, dimana kesempatan kerja semakin meluas dan tentunya merupakan salah satu kontribusi masyarakat terhadap upaya pemerintah untuk memperluas lapangan pekerjaan.

Kesempatan kerja dan usaha baru yang telah berdampak secara baik, namun belum secara signifikan bagi masyarakat lokal Desa Malangga, sehingga pemerintah Desa dan masyarakat lokal bekerja sama untuk pengelolaan supaya jauh lebih

baik lagi. berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari (Hermawan, 2016), menemukan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Desa wisata Nglanggeran telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja, juga munculnya usaha baru baik di sektor pariwisata ataupun usaha pendukung, serta mengurangi pengangguran masyarakat Desa Nglanggeran.

### **Dampak terhadap pendapatan**

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak pengembangan Desa wisata di Desa Malangga terhadap ekonomi masyarakat lokal dilihat dari segi pendapatan masyarakat berdampak secara positif, bahwa pendapatan masyarakat lokal lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya. Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan keadaan adanya kegiatan wisata di Desa Malangga.

Sebelum berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga, masyarakat lokal hanya mengandalkan satu mata pencaharian dimana pekerja musiman dan pengrajin gula aren dengan pendapatan dari hasil panen dan penjualan, namun setelah berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga memberikan perubahan terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Malangga. Banyak yang memulai usaha baru membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dengan dibuktikannya kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di Desa Malangga.

Masyarakat yang memanfaatkan keadaan tersebut membuka usaha baru yang bisa meningkatkan pendapatan mereka, dengan membuka usaha kedai makanan dan minuman atau pedagang kios, juga membuka usaha *home stay*, *souvenir*, *barbershop*, juga meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pengrajin atau pengusaha gula aren karena dengan banyaknya promosi dilakukan oleh pemerintah Desa membuat meningkatnya permintaan dari pasaran, sehingga mensejahterakan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya oleh (Nurhajati, 2018), menemukan bahwa adanya pengembangan Desa wisata di Mulyasari berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat, dimana peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian.

### **Dampak terhadap harga-harga kebutuhan pokok**

Harga yang naik akibat pengembangan kawasan wisata di suatu Daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, menyebabkan harga di Daerah tersebut menjadi lebih mahal dibandingkan dengan yang jauh dari kawasan wisata. Perubahan harga kebutuhan pokok masyarakat akibat berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum dan setelah adanya pengembangan Desa wisata di Desa Malangga harga kebutuhan pokok tetap bergantung pada harga pasaran, dimana tidak berdampak pada harga-harga kebutuhan pokok masyarakat pelaku usaha, tetapi masih memberikan keuntungan kepada masyarakat pelaku usaha tanpa harus menaikkan harga tinggi seperti Desa wisata lain, dimana karena masih kurang sadarnya masyarakat pelaku usaha untuk memanfaatkan adanya kegiatan wisatawan di Desa Malangga, dengan banyaknya wisatawan berkunjung dan berbelanja untuk kebutuhan makan dan minum untuk bepergian ke wisata di Desa Malangga.

Di sisi lain, sebaliknya terhadap harga gula aren yang merupakan produk lokal yang dijual dengan harga premium, dimana harga sebelumnya masih terjangkau murah hanya Rp10.000 per kilo. Namun, setelah adanya pengembangan yang dilakukan hal itu berdampak positif seiring dengan berdirinya Desa wisata di Desa Malangga, karena pengaruh terhadap harga nilai jual produk lokal gula aren masyarakat naik sebesar Rp15.000 per kilo, promosi yang dilakukan pemerintah Desa sehingga mengakibatkan harga jual untuk produk gula aren masyarakat meningkat karena meningkatnya permintaan dari pasaran.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Falahudin & Mukhlis, 2022) menemukan bahwa dampak dari perkembangan Desa wisata terhadap kenaikan harga bahan pokok di wilayah Desa Jambu tidak berpengaruh secara signifikan berdasarkan pendapat masyarakat, karena normalnya pemenuhan kebutuhan pokok berasal dari Desa itu sendiri karena mata pencaharian petani, serta kebutuhan pokok lainnya dapat diambil dari pusat Kota Pare dengan jaraknya yang tidak terlalu jauh.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

a. Berkembangnya Desa wisata di Desa Malangga berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja,

dengan menimbulkan usaha baru bagi masyarakat kemudian mampu menyerap tenaga kerja, dimana memperluas lapangan pekerjaan di Desa Malangga.

b. Pengaruh dari pengembangan Desa wisata di Desa Malangga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal, karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari aktivitas wisatawan yang mengunjungi Desa Malangga, dimana adanya lapangan kerja dan usaha baru, sehingga dengan naiknya pendapatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Dari pengembangan Desa wisata di Desa Malangga terhadap harga-harga kebutuhan pokok tidak terdampak adanya peningkatan harga kebutuhan pokok, dimana masyarakat pelaku usaha masih mendapatkan keuntungan tanpa harus menaikkan harga terlalu tinggi seperti di Desa wisata lain. Sedangkan sebaliknya memberikan dampak positif terhadap harga jual produk lokal gula aren di Desa Malangga, karena adanya perubahan harga gula aren yang di sebabkan bertambahnya permintaan pasaran.

### **Saran**

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan temuan tersebut :

a. Agar pengembangan Desa wisata di Desa Malangga terus berkembang dan semakin baik, seluruh pengelola pemerintah Desa dan masyarakat lokal, dapat segera menyusun perencanaan ataupun peraturan dalam pengelolaan Desa wisata, meningkatkan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung wisatawan, memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk bisa mempelajari potensi di Desa Malangga, melakukan, kerja sama dengan lembaga-lembaga untuk bisa mempromosikan Desa wisata di Desa Malangga, sehingga memberikan perubahan yang lebih baik lagi kepada masyarakat lokal.

b. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dimana masih terdapat banyak kekurangan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya untuk jadi acuan atau referensi dalam mengembangkan penelitian ini supaya bisa lebih baik lagi, untuk peneliti selanjutnya agar lebih fokus dalam membahas sumber daya manusia dari Desa wisata.

## REFERENSI

- Amanda. 2009. Analisis Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Biantoro, S. M. 2014. Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik Perencanaan Kota Wilayah*. Vol. 3. No. 4. 1-10.
- Cohen, E. 1984. *The Sociology Of Tourism Approaches, Issues And Findings, Annals Of Tourism Research* 30.
- Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah. Sultengprov. Go. Id. Di unduh 15 Februari 2023 melalui link <https://www.pariwisata.sultengprov.go.id/>.
- Falahudin.A, dan Mukhlis.I. 2022. Analisis Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 54-67.
- Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal . *Jurnal Pariwisata*. Vol. I No. 2 September 2016. 105-11
- Falahudin.A, dan Mukhlis.I. 2022. Analisis Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 54-67.
- Kementrian Pariwisata. 2019. *Pedoman Desa Wisata*: Jakarta.
- Nurhajati, N. 2018. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Humas*, Vol. 11, No. 1. 1-14.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja.
- Ridho, L. M. (2019). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 1-56.
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Pt. Rajawali:Jakarta.
- Swasta. 2010. *Manajemen Pemasaran : Analisis Dan Perilaku Konsumen*. BPF: Yogyakarta.
- Sagir, S. 1995. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan kerja Dan Pembangunan Indonesia*. LPFE-UI: Jakarta. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Sugara. 2022. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Malangga (*RPJMDes*).
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.
- Tjiptono, F. 2009. *Strategi Pemasaran Jasa*. CV.Andi: Yogyakarta.